

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penelitian skripsi yang akan peneliti teliti, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi yang akan peneliti teliti. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dari Muhammad Fikri Rum mahasiswa Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin 2013 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif¹. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan karakteristik karakteristik dan pola-pola yang berkaitan dengan pengelolaan industri gula aren baik dari faktor-faktor yang berhubungan maupun hasil yang didapatkan. Hubungan antara penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas industri gula aren secara khusus termasuk pada bagian dampak dari industri tersebut yang berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tersebut memberikan gambaran umum terhadap industri gula aren sedangkan penelitian yang peneliti teliti memfokuskan pada dampak dari industri yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kedua dari Glori Giovani dan Joni Purwohandoyo dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Industri Gula Aren terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah

¹Muhammad Fikri Rum, *Analisis Pendapatan Petani Gula Aren di desa Labuaja kecamatan Cenrana kabupaten Maros*, (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2018)

Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak². Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai metode analisis statistik deskriptif, analisis *crosstab*, dan analisis SWOT kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan sistem *simple random sampling*. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri di aspek pendapatan jumlah bahan baku dan jumlah produksi. Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan hidup pengrajin gula aren dan masyarakat dan juga membahas strategi dan metode-metode dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari variable yang mengikut di mana penelitian ini membahas pengaruh gula aren terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada eksistensi dari pengrajin gula aren yang nantinya berkorelasi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ketiga dari Fendi Umar mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dalam Skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango³. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif dengan metode biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada aspek ekonomis yakni pendapatan bersih yang diperoleh. Adapun hubungan penelitian ini dengan

²Glori Giovanni dan Joni Purwohandoyo, Pengaruh Industri Gula Aren terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak, *Jurnal Sosial* (Bumi Indonesia, Lebak, 2016), vol. 5, no. 4

³Fendi Umar, *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango*, (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, 2013)

penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas gambaran dan aktivitas industri gula aren dan juga dampak dari segi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan kualitas ekonomi semata sedangkan penelitian yang penulis teliti memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. 2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pengembangan Masyarakat

Teori pengembangan masyarakat dikembangkan oleh Jim Ife salah seorang profesor dalam bidang sosial di Western Sydney University. Ife menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian bantuan kepada masyarakat untuk memberdayakan segala potensi diri yang dimiliki melalui metode mendidik, mengajar, dan membimbing serta mengusahakan pemberian bantuan sarana dan prasarana dalam pengembangannya.⁴ Pengembangan masyarakat secara sederhana ialah usaha mengembangkan dan memberdayakan suatu masyarakat secara berkesinambungan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat berfokus pada nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus.⁵

Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan peluang kepada individu ataupun kelompok masyarakat agar mampu memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya

⁴Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Harioga, “Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah”, *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, (Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat, 2013), vol. 5, no.1, h. 49

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 17

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, yang dimana menjadikan masyarakat mampu mengelola kehidupannya dengan baik serta memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai makhluk sosial maupun individual.⁶ Menurut A. Murray G. Ross pengembangan masyarakat merupakan suatu proses dalam masyarakat untuk menentukan kebutuhan-kebutuhannya, menyusun serta mengembangkan kepercayaan (hasrat) untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber utama (jalan keluar), baik dari dalam atau luar masyarakat itu sendiri, mengambil tindakan yang diperlukan demi terwujudnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya itu, dan memperluas praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat⁷. Adapun menurut F. Sanders pengembangan masyarakat merupakan suatu proses berkelanjutan yang bergerak tahap demi tahap, yang menjadi sebuah metode dalam prosedur untuk mencapai tujuan Serta sebagai wadah gerakan untuk menyatukan warga secara emosional dan pikiran.⁸ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses pemberian pengajaran dan pendidikan kepada individu atau masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan mengelola kehidupan untuk tujuan yang lebih baik.

2.2.1.1 Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat dapat terwujud dengan batasan-batasan dan kaidah-kaidah yang tersusun dalam prinsip-prinsip yang mesti diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

⁶ Abdul Halim, *Model Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Ke-3 UIN Walisongo Semarang Tahun 2017. (Studi Kasus di Desa Taman Rejo Kecamatan Limbangan Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), h. 14

⁷ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 8

⁸ Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan disinterest atau pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Prinsip ini berfokus pada posisi pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk memunculkan nilai-nilai dan mewujudkannya secara gamblang.⁹ Pada prinsip ini pengembangan masyarakat memihak pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Pengembangan masyarakat mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat berfokus pada tujuan untuk mengelola dan mengubah struktur dan kondisi yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat, dengan cara membangkitkan, menghadirkan informasi yang berpotensi mendamaikan dan meredakan konflik, serta mengurangi informasi-informasi yang memicu konflik.
- c. Pengembangan masyarakat membebaskan serta membuka pandangan masyarakat dan menciptakan sistem demokrasi partisipatori. Pembebasan disini merupakan respon berupa reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk diskriminasi, perbudakan dan penindasan, yang melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat zalim.
- d. Pengembangan masyarakat memberikan daya untuk mengakses program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat berusaha untuk menempatkan program-programnya di wilayah yang strategis dapat

⁹ Mutmainna dan Titik Sumarti, "Hubungan Tingkat Penerapan Prinsip Pengembangan Masyarakat dengan Keberhasilan Program CSR PT Pertamina", *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, (Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2014), vol. 2, no. 3, h. 174

diakses oleh masyarakat secara umum. Lingkungan fisik yang di ciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.¹⁰

Prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut disusun sebagai landasan dan acuan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut diperlukan karena dibutuhkannya pemahaman-pemahaman terkait ruang lingkup dan etika-etika kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi seperti penentuan-penentuan kegiatan yang tidak manusiawi.

2.2.1.2 Tujuan pengembangan masyarakat

Salah satu hal yang paling penting dalam menanggapi suatu konsep adalah dengan memahami dan mengetahui tujuannya. Pengembangan masyarakat tentunya juga memiliki tujuan adapun tujuan umum pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mengentaskan kemiskinan dari masyarakat baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kultural, maupun kemiskinan yang absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan keadilan dan perikemanusiaan.
- c. Membantu pengembangan masyarakat yang mandiri dan swadaya agar tidak lemah dan tak berdaya.
- d. Menciptakan status kesehatan masyarakat secara merata baik sehat fisik maupun mental.
- e. Meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak.
- f. Masyarakat terlepas dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kerosotan moral.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat diberbagai aspek kehidupan.
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 37-40

- i. Meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- j. Meminimalisir dan menghilangkan segala macam bentuk kecemasan dan potensi-potensi pemicu kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan.
- k. Menciptakan pribadi individu atau masyarakat yang memiliki daya saing yang kuat dalam berbagai macam kompetisi pemasaran baik dari skala pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional.
- l. Mengurangi angka pengangguran.
- m. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi masyarakat.
- n. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- o. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- p. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan masyarakat.
- q. Menciptakan masyarakat kreatif dan komunikatif yang mampu mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- r. Menguatkan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pemberi dana bantuan atau investor.¹¹

Secara umum tujuan pengembangan masyarakat berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara terpadu untuk menciptakan masyarakat yang baik. Tujuan-tujuan tersebut disusun sebagai acuan untuk memahami hal-hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan, yang di targetkan sebagai pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1.3 Fungsi strategis pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki berbagai macam fungsi yang berfokus pada terwujudnya tujuan dari pengembangan masyarakat itu sendiri. Fungsi pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan berbasis sosial kepada masyarakat yang memenuhi pelayanan-pelayanan yang bersifat preventif (pencegahan), kuratif

¹¹Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 36-37

(pengentasan), dan developmental (pengembangan) yang tidak hanya berfokus pada satu jenjang usia tapi juga mengakomodir segala usia termasuk pelayanan preventif pada usia anak-anak agar di masa depan tidak muncul masalah-masalah yang tidak diinginkan.

- b. Memberikan bantuan kepada anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan bagi orang-orang kurang beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d. Menekankan pentingnya sikap mandiri dan swadaya, serta aktif dan terlibat secara formal maupun informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan, dan juga memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
- e. Memastikan terpenuhinya pemberian pelayanan, penghapusan diskriminasi dan keterlantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.¹²

Dalam pengembangan masyarakat, fungsi-fungsi pengembangan masyarakat berkaitan dengan penguatan terhadap tugas-tugas pemberdayaan berkaitan dengan penguatan terhadap tugas-tugas pemberdayaan yang dimiliki oleh pelaku-pelaku kegiatan pengembangan masyarakat.¹³ Dalam hal ini peran dan tugas pelaku-pelaku kegiatan pengembangan masyarakat sangat perlu diperhatikan. Individu secara

¹²Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 28-29

¹³ Khoiruddin, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty 2002), h. 24-27

khusus serta masyarakat secara umum menjadi target pengembangan yang dilakukan bersama dengan pemerintah sehingga menciptakan keberfungsian masyarakat yang padu dan bertanggung jawab untuk mencapai masyarakat yang berkembang pada progress yang baik.

2.2.1.4 Model Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada tiga model yang berguna dalam memahami konsep pengembangan masyarakat. Jack Rothman mengembangkan ketiga model itu dengan gambaran penjelasan sebagai berikut:

a. *Locality Development* (Pengembangan masyarakat lokal)

Pengembangan masyarakat lokal adalah merupakan bentuk pengembangan yang berfokus pada masyarakat lokal yang menggunakan proses-proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan khususnya aspek ekonomi dan sosial yang menuntut partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial merupakan penyusunan rancangan ide terhadap masalah-masalah pengembangan masyarakat. Perencanaan sosial ditetapkan sebagai rancangan landasan yang akan dijadikan acuan dalam proses pengembangan masyarakat nantinya. Perencanaan sosial disini harus memenuhi masalah-masalah yang ada baik dari pemenuhan kebutuhan pencegahan masalah, dan penanganan masalah yang nantinya akan berguna untuk pengembangan yang

dilakukan dan juga evaluasi-evaluasi yang dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana data akan dikelola.

c. Aksi sosial

Aksi sosial sangat berintegrasi dengan proses perencanaan sosial. Aksi sosial bertujuan untuk menciptakan proses pengembangan masyarakat yang lebih baik. Sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam struktur masyarakat. Aksi sosial biasanya diwujudkan sebagai manifestasi dari keluhan-keluhan masyarakat terhadap masalah-masalah yang ada. Masyarakat akan mengorganisasikan diri dalam mewujudkan aksi sosial agar tercipta tatanan masyarakat yang berkembang dan mampu mengekspresikan diri dengan nyaman.¹⁴

Jack Rothman menjabarkan model-model tersebut sebagai model yang paling umum dilaksanakan oleh pelaku-pelaku pengembangan masyarakat. Ia menyusun formulasi model pengembangan masyarakat berdasarkan perspektif profesional dan radikal dimana menitik beratkan pada usaha peningkatan kemandirian dan perbaikan sistem pelayanan sosial serta memberdayakan kelompok masyarakat lemah agar terjadi keseimbangan sosial sehingga tidak ada lagi pihak yang tertindas.¹⁵ Maka model-model seperti aksi sosial dan perencanaan sosial serta pengembangan masyarakat lokal sangat berpengaruh dalam kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat.

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 42-44.

¹⁵Dewi Ataswati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Kampung Wisata Tematik (Studi di Kampung Warna-warni Jodipan Kota Malang)*, (Thesis Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 17

2.2.1.5 Strategi Pengembangan Masyarakat

Dalam mencapai tujuan pengembangan masyarakat dibutuhkan berbagai macam cara dan langkah-langkah, yang disusun melalui strategi-strategi yang efektif dan efisien. Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

a. *The growth strategy*

Growth strategy atau strategi pertumbuhan merupakan strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pendapatan yang cepat meskipun harus menyisihkan tujuan-tujuan jangka pendek yang ada. Dalam hal ini strategi pertumbuhan ditujukan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Strategi ini dijalankan melalui berbagai cara spesifik seperti meningkatkan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan menciptakan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b. *The welfare strategy*

Strategi ini disebut dengan strategi kesejahteraan yaitu strategi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dibarengi dengan pembangunan pada aspek sosial dan budaya. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir sikap ketergantungan kepada pemerintah.

c. *The Responsitive Strategy*

Strategi responsitif merupakan strategi yang berfokus pada penangkapan akan peluang-peluang peningkatan potensi yang ada, baik potensi masyarakat maupun potensi lingkungan yang diwujudkan dalam berbagai macam industri-industri dan usaha-usaha. Strategi ini bertujuan untuk menanggapi kebutuhan yang diharapkan masyarakat dengan bantuan pihak luar (*self need and*

assistance) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The Integrated or Holistic Strategy*

Strategi ini memadukan dua konsep yaitu konsep integrasi dan konsep holistik. Pemaduan konsep ini menciptakan alternatif yang baik dalam mengembangkan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini konsep ini menyediakan pengintegrasian secara menyeluruh terhadap seluruh komponen-komponen yang ada, baik dari komponen individual maupun sumber daya alam.¹⁶

Strategi pengembangan masyarakat dirumuskan untuk mengkaji ruang-ruang pelaksanaan pengembangan masyarakat. Strategi-strategi tersebut menjadi gambaran umum terkait pemrograman kegiatan pengembangan masyarakat, dalam artian bahwa secara umum penyusunan kegiatan pengembangan masyarakat menggunakan strategi-strategi tersebut.

2.2.2 Teori Pembangunan Sosial

Teori pembangunan social dicetuskan oleh James Midgley seorang Profesor di bidang layanan sosial public Universitas California, Berkeley. Pembangunan merupakan proses perubahan yang dirancang untuk mengelola, memperbaiki, dan memperbaharui berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁷ Pembangunan mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan seperti aspek sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, keamanan, teknologi, manajemen atau kelembagaan,

¹⁶Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 8-9

¹⁷Muchri Rahma, "Komunikasi Pembangunan Dalam Perspektif Terkini", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Universitas Tadulako, 2009), vol. 1, no. 2, h. 145

pertahanan, serta budaya yang ditransformasikan kedalam tatanan yang lebih baru atau dibentuk dari tatanan yang belum terwujud.¹⁸ Pembangunan tidak selalu bersifat fisik tetapi juga mencakup bidang-bidang yang sifatnya non fisik seperti sistem dan manajemen¹⁹.

Pembangunan sosial merupakan salah satu bentuk pembangunan yang diharapkan terwujud karena sangat berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.²⁰ Dalam hal ini pembangunan sosial akan menunjang terwujudnya kehidupan sosial yang memadai bagi setiap individu dalam suatu masyarakat. Pembangunan sosial adalah pembentukan atau pembaharuan suatu tatanan sosial agar menciptakan masyarakat dengan struktur dan interaksi sosial yang baik dan beretika. Pembangunan sosial akan berfokus pada perubahan pada struktur sosial, norma, etika moral, manajemen kemasyarakatan serta pola-pola interaksi dan komunikasi masyarakat.²¹

Dalam mewujudkan pembangunan sosial ada berbagai aspek yang harus diperhatikan, yang terkandung dalam prinsip-prinsip pembangunan sosial. Adapun Midgley mengemukakan delapan prinsip pembangunan sosial, yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi.
- b. Fokus pembangunan sosial didasari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang berbeda (interdisiplin ilmu).

¹⁸Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74

¹⁹Maeldrik Damaskus Laleno, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur", *Jurnal Sosial*. (MENEG PDT, 2007), Vol. 1, No. 1, h. 4

²⁰Fauziah, *Pemikiran Muhammad Abdullah Al-Buraey Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Dalam Islam*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 1

²¹Agus Suryono, *Pengantar Teori Pembangunan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h. 3

- c. Pembangunan sosial lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil.
- d. Proses perubahan dalam pembangunan sosial bersifat progresif.
- e. Pembangunan sosial lebih bersifat intervensif.
- f. Pembangunan sosial berfokus pada tujuannya yang didukung dengan berbagai macam strategi pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- g. Pembangunan sosial menekankan pada masyarakat secara menyeluruh serta memiliki ruang lingkup yang universal.
- h. Pembangunan sosial ditujukan untuk mengangkat kesejahteraan sosial.²²

Pembangunan sosial sangat menekankan pada pengelolaan yang mandiri dalam keswadayaan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut pembangunan sosial dibagi dalam tiga strategi besar yaitu:

- a. Pembangunan sosial oleh individu

Dalam pembangunan sosial disini, masyarakat lebih ditekankan untuk aktif bekerja pada tatanan individu dalam hal ini kesejahteraan masyarakat secara kolektif akan secara otomatis terangkat apabila setiap individu meningkatkan kesejahteraan mereka masing-masing.

- b. Pembangunan sosial oleh masyarakat

Dalam pembangunan sosial ini masyarakat ditekankan untuk bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang sama dengan pola pekerjaan yang saling bertautan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

²² James Midgley, *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Islam, 2005), h. 24-25

c. Pembangunan sosial oleh pemerintah

Pembangunan sosial disini menekankan pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan serta menciptakan program-program berbasis peningkatan masyarakat.²³

Midgley menjelaskan bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan sosial dimana perwujudan kesejahteraan tersebut dilihat dari dapat terpenuhinya kebutuhan primer, dan tercipta potensi-potensi sosial yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi-strategi yang melibatkan pelaku-pelaku pembangunan sosial yaitu individu, masyarakat, dan pemerintah.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Community Development Strategy (strategi pengembangan masyarakat)

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti merencanakan atau rencana yang dibuat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti siasat, kiat atau taktik. Secara umum kata strategi merupakan istilah yang berarti suatu garis besar haluan atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan rancangan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengembangan masyarakat sendiri merupakan kegiatan atau proses swadaya masyarakat yang terintegrasi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, budaya, sosial, dan politik.²⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan masyarakat merupakan

²³James midgley, *Pembangunan sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Islam, 2005), h. 35

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.5

²⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.8

rancangan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi masyarakat pada aspek ekonomi, budaya, sosial, dan politik yang berintegrasi dengan program-program pemerintah.

2.3.2 Pengrajin Gula Aren

Secara umum pengrajin merupakan individu yang secara kreatif dan inovatif mengelola suatu sumber daya alam dalam tatanan usaha yang bergerak di bidang usaha pribadi maupun industri yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan kreasi yang bisa diarahkan menjadi sumber daya ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Dalam studi ekonomi, pengrajin merupakan individu yang bekerja pada sistem usaha yang memproduksi barang-barang untuk dijual kepada konsumen. Dapat disederhanakan bahwa pengrajin merupakan individu yang menghasilkan suatu produk kerajinan yang bisa diarahkan untuk menjadi sumber penghasilan dalam tatanan ekonomi.

Dalam tatanan masyarakat, pengrajin merupakan suatu bentuk profesi usaha yang menjadi bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan merupakan suatu bentuk pekerjaan manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Pengrajin sangat berfokus pada bagaimana tujuannya dapat diwujudkan yaitu menciptakan produk kerajinan yang dapat memberikan hasil ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan pelaku-pelaku industri. Gula aren sendiri merupakan jenis gula atau pemanis yang dibuat dari bahan nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon enau atau pohon aren.

Industri gula aren menjadi salah satu mata pencaharian sampingan yang cukup banyak ditemukan diberbagai penjuru nusantara. Gula aren sangat membantu dalam

menambah penghasilan masyarakat karena selain menjadi mata pencaharian sampingan, produk ini sangat digemari dan sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat baik masyarakat kelas bawah menengah maupun atas. Meskipun demikian, industri gula aren juga digunakan oleh berbagai masyarakat sebagai mata pencaharian utama.

Pengrajin gula aren merupakan individu yang bekerja dalam mengelola dan menciptakan kerajinan-kerajinan gula aren. Dalam hal ini, pengrajin gula aren adalah individu yang memproduksi gula aren. Pengrajin gula aren adalah tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai bagaimana tata cara membuat dan mengelola gula aren, yang juga bisa berfungsi dalam hal penjualan gula aren. Seperti halnya pada tahap-tahap pembuatan gula aren pengrajin gula aren seyogianya memiliki pemahaman dan pengetahuan serta kemampuan dalam mengerjakan bagian-bagian produksi gula aren baik secara individual maupun kelompok pengrajin.

2.3.3 Kesejahteraan Masyarakat

2.3.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah, tatanan sosial, budaya, norma dan aturan serta adat istiadat. Masyarakat berasal dari istilah bahasa yang ditarik dari bahasa arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Kata masyarakat juga berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti teman atau kawan yang memiliki pengertian yang sama yang berasal dari bahasa Inggris *society*²⁶. Menurut pengertian tersebut secara bahasa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling terhubung.

²⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115

Semua masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan atau wilayah yang terikat dengan norma dan aturan yang berlaku sebagaimana hakikat masyarakat yang berintegrasi dengan hakikat manusia secara personal, maka masyarakat juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi yang bersifat lebih kolektif dan berfokus pada kebutuhan tiap-tiap individu dalam suatu kelompok masyarakat.

Salah satu kebutuhan penting masyarakat adalah memperoleh kesejahteraan yang selengkap-lengkapnya. Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat²⁷.

2.3.3.2 Karakteristik Masyarakat Sejahtera

Dalam hal ini pemenuhan kesejahteraan masyarakat akan berfokus pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan mengacu pada bagaimana rasa aman, makmur, sentosa, selamat, aman, bahagia, dan nyaman dapat terpenuhi baik melalui usaha masyarakat itu sendiri maupun melalui program-program pemerintah untuk memberikan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan masyarakat merupakan hak yang harus diperoleh dan merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk memberikannya. Kesejahteraan masyarakat mencakup tiga kondisi dasar, yaitu yang pertama adalah kondisi kehidupan yang sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan

²⁷Tjokorda Gde Indra Putra, *Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Modal Sosial, dan Modal Manusia Terhadap KEsempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*, (Disertasi Universitas Udayana Denpasar, 2017), h. 23

sosial. Yang kedua, yaitu kondisi di mana pemerintah, institusi, lembaga kemasyarakatan dan sebagainya menyelenggarakan usaha pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dan yang ketiga, yaitu kondisi di mana masyarakat memperoleh fasilitas dan memiliki daya untuk menjalankan aktivitas dalam mencapai kondisi sejahtera. Pemenuhan kesejahteraan masyarakat memiliki kriteria-kriteria atau indikator-indikator sehingga dapat dikatakan sebagai kondisi masyarakat yang sejahtera. Adapun karakteristik masyarakat sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang paling umum dapat dilihat pada aspek ekonomi suatu masyarakat. Modern ini keadaan ekonomi sudah sangat mempengaruhi nilai kesejahteraan masyarakat. Maka diperlukan kondisi ekonomi yang merata dan tidak memiliki kesenjangan terlalu jauh antara satu orang dengan orang lain dalam suatu masyarakat. Pentingnya kondisi ekonomi suatu masyarakat sangat berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup primer setiap individu dalam suatu masyarakat. Kurang mampunya individu dalam suatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut tidak mencapai kesejahteraan diri karena berbagai kebutuhannya tidak dapat terpenuhi.

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Dalam suatu tatanan masyarakat pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgent. Hal tersebut berhubungan dengan cita-cita suatu komunitas masyarakat yaitu masyarakatnya menjadi pribadi-pribadi yang cerdas dan sesuai dengan cita-cita Negara yaitu memiliki bangsa yang cerdas. Dalam ranah pribadi setiap individu hendaknya memperoleh kesempatan untuk

menjalani pendidikan yang layak karena pendidikan akan sangat penting bagi perkembangan individu dari segi komunitif, intelektual, kreativitas, dan sebagainya. Masyarakat yang terdidik akan menjadi masyarakat yang unggul yang terintegrasi kedalam konsep Negara yang unggul.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat

Kesehatan yang baik merupakan hal yang dibutuhkan bagi tiap-tiap individu. Keadaan tubuh yang baik dan sehat akan sangat mempengaruhi baiknya berbagai aspek kehidupan manusia. Tubuh yang sehat akan memberikan potensi yang lebih besar bagi individu untuk memiliki daya dalam melakukan berbagai hal. Kebalikannya, tubuh yang tidak sehat (sakit) malah akan memberikan pengaruh buruk bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut menjelaskan pentingnya kesehatan bagi setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Pembangunan dan perkembangan masyarakat tentunya akan sangat terganggu apabila kondisi kesehatan masyarakatnya tidak dalam kondisi yang baik. Maka untuk memenuhi kondisi masyarakat yang sejahtera, perhatian pada aspek kesehatan masyarakat sangat diperlukan yakni meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan serta memperbaiki dan memberikan akses yang mudah bagi masyarakat untuk menjangkau sarana kesehatan.

4. Pelaksanaan hukum yang tepat sasaran

Masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang memiliki tatanan hukum yang adil dan tepat sasaran. Memahami konsep-konsep hukum dan mengaplikasikannya dengan tepat akan sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagaimana diketahui, dalam suatu tatanan

masyarakat hukum akan menjadi landasan-landasan berperilaku dan memiliki konsekuensi apabila hukum tersebut dilanggar. Masyarakat yang menjalankan hukum yang baik serta fasilitas hukum yang memadai dan adil serta tepat sasaran akan menciptakan tatanan masyarakat yang baik pula karena masyarakat akan menghindari berbagai pelanggaran hukum dan hukum berjalan dengan semestinya.

5. Fasilitas sosial (publik) memadai

Pelayanan sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tentunya dibutuhkan fasilitas-fasilitas publik yang memadai agar pelayanan berjalan dengan baik. Fasilitas publik disini seperti layanan transportasi, komunikasi, akomodasi, infrastruktur, dan sebagainya. Kelengkapan fasilitas sosial yang memadai akan membantu masyarakat dalam mencapai kondisi kesejahteraan yang baik.²⁸

Karakteristik-karakteristik kesejahteraan masyarakat tersebut menjadi landasan dan acuan yang akan menjadi kriteria dalam menentukan kualitas kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sebagai tatanan kelompok yang sangat kompleks, memiliki berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk dibenahi dan dikembangkan secara terpadu dan kompilatif dalam satu kesatuan kemasyarakatan. Artinya segala aspek yang ada menentukan kualitas kesejahteraan masyarakat sehingga dibutuhkan perbaikan dan pengembangan terhadap segala aspek tersebut.

2.3.3.3 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menjadi fokus acuan harapan sosial. Melihat banyaknya fenomena kesejahteraan masyarakat yang buruk, maka diperlukan

²⁸Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: CV Nario Sari, 2019), h. 3-

berbagai hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Urgensi kesejahteraan masyarakat telah menjadi pengetahuan umum sebagai sesuatu yang harus diwujudkan, karena berkaitan dengan cita-cita dan harapan setiap insan dalam semua komunitas masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, yang diperlukan berbagai langkah pasti yang harus dilakukan.

Telah diketahui poin-poin kesejahteraan masyarakat dalam pembahasan ini bahwa ada berbagai aspek yang perlu dipenuhi dan diperhatikan untuk dibentuk dan dikembangkan. Arsyad dkk menguraikan beberapa aspek yang diperlukan untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat, yaitu aspek ekonomi (keuangan, pengadaan infrastruktur, dan lapangan kerja), aspek sosial budaya (ekologi, geografis, pendidikan, dan kelembagaan), aspek kesehatan, serta aspek hukum yang berlaku. Masing-masing aspek tersebut, memerlukan strategi yang tepat untuk diwujudkan.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, diperlukan adanya identifikasi akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki yang nantinya akan dijadikan aset dan modal dalam pemrograman kegiatan-kegiatan pemenuhan ekonomi masyarakat. Kemudian pada aspek sosial dan budaya diperlukan pengadaan program-program pendidikan dan kebudayaan serta pembentukan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk membantu mengelola masyarakat sehingga tercipta masyarakat sejahtera yang dicita-citakan. Selanjutnya dua aspek penunjang yaitu aspek kesehatan dan hukum akan sangat membantu peningkatan masyarakat sejahtera di mana masyarakat yang sehat baik secara fisik maupun mental, serta pengelolaan hukum yang adil akan membawa masyarakat ke arah kesejahteraan yang diharapkan.²⁹

²⁹Lincoln Arsyad, dkk, *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*, (Yogyakarta: UPP STIN YKPN, 2011), h. 27

Secara umum tahapan peningkatan masyarakat dari semua aspek yang ada, akan bersinergi untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Artinya bahwa semua aspek perlu di fokuskan untuk dibenahi agar terwujud kesejahteraan masyarakat yang diharapkan. Untuk menggambarkan tahapan tersebut, dimulai dengan identifikasi situasi dan kondisi masyarakat serta lingkungannya di mana dalam hal ini akan dilihat sumber daya yang dimiliki suatu daerah baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk dijadikan aset yang akan dikembangkan. Kemudian setelah aset diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang strategi pengelolaan aset yang ada, di mana pada tahap ini sumber daya alam dan sumber daya manusia akan dirancang dalam suatu program yang akan dirumuskan. Kemudian tahap selanjutnya adalah perumusan program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada tahap pelaksanaan dan pengelolaan program yang telah dirancang, kemudian yang terakhir adalah pemberian *follow up* dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan agar pembangunan kesejahteraan masyarakat berjalan dengan stabil.³⁰

Dalam pelaksanaan program-program tersebut yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan sumbangsih dan keterlibatan dari berbagai pihak dalam hal ini individu, masyarakat, dan pemerintah. Diharapkan seluruh pihak menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan masyarakat sejahtera untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

³⁰Arif Humaini, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Handmade Berbasis Rumah Tangga", *Jurnal Berdikari*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), vol. 6, no. 1, h. 77-84

2.3.3.4 Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan merupakan kajian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Islam menjelaskan konsep-konsep kehidupan yang begitu kompleks dan dapat menyentuh segala aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek kesejahteraan. Konsep kesejahteraan dalam Islam dijabarkan sebagai bentuk kesejahteraan yang menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material dan kesejahteraan secara non material (spiritual). Konsep kesejahteraan ini tidak hanya diukur melalui kondisi nilai material tetapi juga mencakup nilai moral, nilai sosial, dan juga nilai spiritual.³¹

P3EI menjelaskan bentuk kesejahteraan dalam perspektif Islam yang mencakup dua pengertian umum yaitu:

1. Kesejahteraan bersifat seimbang dan holistik yaitu terpenuhinya kecukupan materi seimbang dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual, moralitas, dan kebutuhan sosial. Hal tersebut didasari dengan konsep bahwa manusia merupakan makhluk yang terdiri dari unsur fisik dan unsur jiwa sehingga diperlukan pemenuhan yang seimbang pada semua unsur yang ada. Dan juga manusia merupakan makhluk dengan sisi individual dan sisi sosial di mana akan merasa sejahtera apabila keduanya berjalan dengan seimbang.
2. Kesejahteraan dipenuhi di dunia dan di akhirat, yaitu bahwa manusia dalam konteks Islam merupakan makhluk yang akan menjalani kehidupan di dunia

³¹Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, “Kesejahteraan Dalam Perpektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), vol.3, no.5, h.395

dan di akhirat sehingga pemenuhan kebutuhan duniawi dan kebutuhan akhirat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan.³²

Berdasarkan konsepsi pengertian kesejahteraan diatas dapat dipahami bahwa dalam konteks Islam, kesejahteraan ditekankan pada pemenuhan kebutuhan dunia dan akhirat yang mencakup aspek-aspek kehidupan manusia berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang terdiri dari aspek fisik dan spiritual yang harus dijalankan secara seimbang dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Kajian ini akan memberi masukan pada konsep kesejahteraan dalam penelitian ini bahwa kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek material tetapi juga berfokus pada aspek spiritual dan religiusitas.

Indikator kesejahteraan dalam perspektif Islam dijelaskan dalam QS. Quraisy (106): 3-4, sebagaimana firman Allah SWT. :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Terjemahannya:

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan³³

Tafsir Ibnu Katsir :

Yakni hendaklah mereka mengesakan-Nya dalam menyembah-Nya. Dialah yang telah menjadikan bagi mereka kota suci lagi aman serta Ka'bah yang disucikan. Dialah Tuhan yang memberikan makan agar tidak lapar dan keamanan serta banyak kemurahan kepada mereka. Maka hendaklah mereka

³²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.4

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (edisi spesial for woman)*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), h. 602.

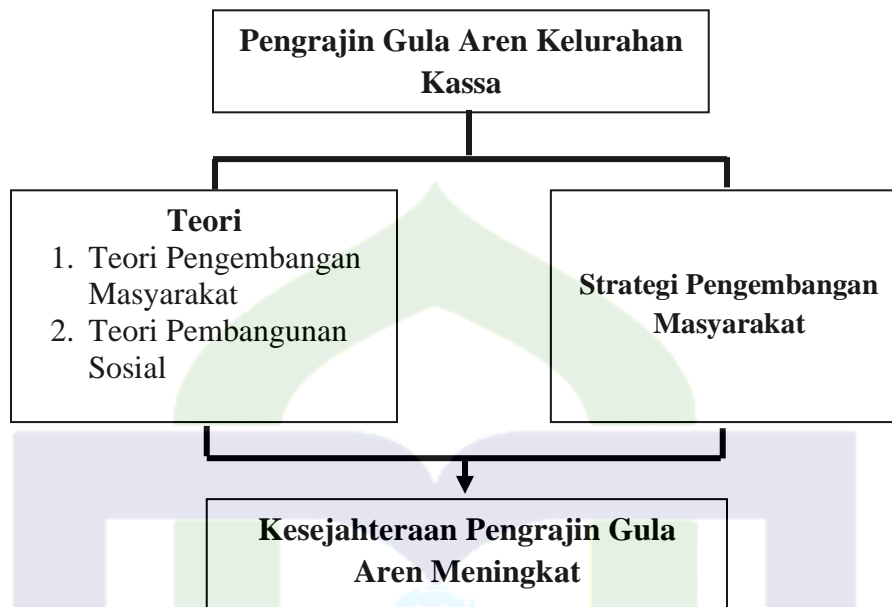
beribadah kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat di lihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Islam terdiri dari hubungan manusia kepada tuhanNya berupa adanya ketergantungan, pemenuhan kebutuhan biologis seperti mencari makan, serta pemenuhan kebutuhan psikologis seperti menciptakan rasa aman. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam konsep Islam kesejahteraan tidak hanya bersifat material tapi juga bersifat spiritual dan regiliusitas.³⁵ Adapun tafsir ayat tersebut menjelaskan ada dua kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. yaitu kesejahteraan ekonomi dan stabilitas atau kesejahteraan keamanan yang menjadi kunci dalam kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sehingga dari hal tersebut dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam berfokus pada peningkatan ekonomi dan keamanan masyarakat.

³⁴ Tafsir Ibnu Katsir, QS. Quraisy ayat 3 dan 4, diakses dari <https://umma.id/post/surat-quraisy-beserta-artinya-tafsir-dan-asbabun-nuzul-404879?lang=id>, pada tanggal 1 Maret 2021

³⁵ Amirus Sadiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal EQUILIBRIUM*, (STAIN Kudus, Kudus, 2015), vol.3 no.2, h.390

2.4 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.4.1

Alur berfikir dalam penelitian ini disusun melalui kerangka pikir yang bertujuan untuk memberi gambaran alur penelitian yang akan dilakukan. Penelitian akan berfokus pada pengrajin gula aren Kelurahan Kassa sebagai objek penelitian ini, kemudian proses penelitian akan menggunakan beberapa teori dan konsep untuk mengkaji eksistensi pengrajin gula aren Kelurahan Kassa dengan kaitannya terhadap adanya peningkatan pada kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan pengrajin gula aren Kelurahan Kassa. Teori yang digunakan pertama yaitu teori pengembangan masyarakat untuk mengkaji fenomena pengembangan khususnya aspek kesejahteraan yang dilakukan oleh masyarakat kemudian menggunakan teori pembangunan sosial sebagai acuan analisis proses yang dilakukan masyarakat untuk membangun struktur sosial agar mencapai kesejahteraan sosial. Teori-teori tersebut akan menganalisa strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan pengrajin gula

aren Kelurahan Kassa untuk menjawab tujuan penelitian yakni hasil berupa kesejahteraan pengrajin gula aren yang meningkat.

